



---

## **Peran Guru BK dalam Memfasilitasi Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Nilai-Nilai Islam**

**Rahmatul Maisarah**

*rahmatulmaisarah@gmail.com*

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

**Adinda Marsheila br Lubis**

*marsheilaandinda@gmail.com*

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

**Ardi**

*ardi69710@gmail.com*

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

**Hidayani Syam**

*hidayanisyam@uinbukittinggi.ac.id*

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Alamat: Jl. Gurun Aur, Kubang Putih, Bukittinggi

*Korespondensi penulis:rahmatulmaisarah@gmail.com*

**Abstrak.** *This research shows that most students have not shown positive personal character, where themat school who do not maximize their time, they tend use it to play with friends. Character building in education aims to overcome moral crisis that currently rife. Crises such as promiscuity, juvenile delinquency, cheating, wild racing, bullying, theft, and fighting. Character building can be done based on the willingness of the heart to change in a more positive direction. Character building that includes ethics, morals, Islamic values and educational issues with indications of growing concerns in the community and school environment. So purpose of this study is provide information about the formation of student character on Islamic values with this character education can develop all the abilities of school residents in order make good and bad decisions, exemplify, maintain wholeheartedly. This research uses descriptive qualitative research. So that the counseling teachers is important in helping them improve good learning abilities and realize student goals, and participate in educating the nation's life with various counseling services to students for the formation of student character based on Islamic values. The results showed the ability of counseling.*

**Keywords:** *Character Building, The Role of the guidance and counseling teacher, Student*

**Abstrak.** Penelitian ini menunjukkan mayoritas siswa belum menampilkan pribadi yang positif, ketika siswa di sekolah yang tidak memaksimalkan waktunya, mereka hanya menggunakannya untuk bersama teman dan terlambat sampai ke sekolah dan menjadi kebiasaan buruk. Pengembangan karakter pendidikan bertujuan mengurangi krisis moral yang terjadi. Krisis seperti adanya pergaulan bebas, kenakalan remaja, melakukan balap liar, bullying, pencurian, dan berkelahi. Pembentukan karakter bisa dilakukan berdasarkan kemauan dari hati untuk berubah ke arah yang lebih positif. Pembentukan karakter yang mencakup pada etika, moral, nilai-nilai islam serta isu pendidikan dengan indikasi kekhawatiran yang tumbuh di dalam lingkungan masyarakat serta sekolah. Jadi tujuan penelitian ini yaitu sebagai wadah informasi mengenai pembentukan karakter berbasis nilai-nilai islam dengan ini pendidikan karakter dapat mengembangkan seluruh kemampuan warga sekolah agar dapat memberikan keputusan baik buruk, keteladanan, memelihara dengan sepenuh hati. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Sehingga Peran guru BK begitu penting dalam membantu siswa meningkatkan kemampuan belajar serta mewujudkan cita-cita, dan ikut mencerdaskan anak bangsa dengan berbagai layanan baik terhadap kepada siswa untuk pembentukan karakter siswa yang berlandaskan pada nilai-nilai islam. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan guru BK ketika mengatasi masalah yang dihadapi dengan melakukan pembentukan karakter berbasis nilai islam yang efektif. Diharapkan penelitian ini memberikan wawasan penting bagi para pendidik, orang tua, serta peneliti dalam mengembangkan pembentukan karakter anak selaras dengan nilai-nilai islam.

**Kata kunci:** Pembentukan Karakter, Peran Guru BK, Siswa

## **PENDAHULUAN**

Karakter dekat kaitannya dengan akhlak, moral, dan etika yang menggambarkan nilai-nilai tingkah laku yang terdiri dari semua kegiatan, baik dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dan dengan lingkungan yang tergambar dalam pikiran, karakter, perasaan, perkataan, serta perbuatan yang berdasarkan pada agama, norma-norma, hukum, tatakrama, budaya.

Fatchul Mu'in dalam bukunya Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoretik & Praktik memberikan ciri-ciri karakter, yaitu: (1) Karakter merupakan "siapa dan apakah kamu saat orang lain sedang melihat kamu". Jadi, karakter memiliki kaitan dengan diri. Seseorang harus paham terhadap kepada dirinya; (2) Karakter yaitu hasil nilai atau keyakinan. Nilai merupakan sesuatu yang benar, tetapi abstrak yang hanya dapat dirasakan, sedangkan keyakinan merupakan kulminasi sesuatu benar; (3) Karakter mencerminkan sebuah kebiasaan yang menjadi sifat alamiah kedua (*character is the habit that becomes second nature*). Kebiasaan menjadi sesuatu yang dilakukan secara berkelanjutan, karena sudah menjadi kebiasaan sehingga tampak alami; (4) Karakter bukan reputasi (*character is not what others think about you*). Jadi karakter tidak selalu gambaran diri seseorang berdasarkan persepsi orang lain, tetapi perilaku yang apa adanya; (5) Karakter bukanlah seberapa baik kamu dari orang lain (*character is not how much better you are than others*). Jadi karakter bukanlah menjadi perbandingan antara diri yang satu dengan yang lain; (6) Karakter tidak relatif (*character is not relative*). Jadi karakter itu adalah baku.

Pembentukan Karakter melibatkan pengembangan nilai etika atau karakter seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, serta rasa tanggung jawab, dan hormat terhadap diri sendiri serta pada orang lain. Terdapat juga nilai ketekunan, etos kerja yang tinggi yang menjadi dasar dari karakter yang baik dan komitmen untuk mengembangkan karakter. Proses pembentukan karakter dilakukan secara menyeluruh pada pembelajaran melalui pengenalan nilai, penekanan penting nilai tersebut, dan kedalaman nilai perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam kelas ataupun di luar kelas. Jadi intinya kegiatan pembelajaran tidak hanya bertujuan agar menguasai kompetensi yang diharapkan, tetapi juga dirancang untuk membantu peserta didik mengenali, menyadari, dan menginternalisasikan nilai sehingga tercermin dalam etika siswa (Slamet & Nadzifah, 2022).

BK adalah sebuah dukungan yang diberikan oleh konselor terhadap konseli supaya mengatasi permasalahan yang terjadi dan dapat mengembangkan kemampuan yang ada. Menurut Tohirin BK adalah serangkaian dukungan oleh konselor kepada individu (konseli) secara langsung seperti interaksi, supaya konseli memiliki keterampilan untuk mengenali dan menemukan masalahnya serta mampu menyelesaikannya.

Peran guru sebagai penyedia kegiatan layanan yang secara aktif berpartisipasi dalam penumbuhan perilaku dan pengembangan siswa. Peran guru tidak hanya dengan nilai dari tugas sebagai profesional, namun juga dari tugas kemanusiaan, tugas di masyarakat, serta sebagai penyedia informasi, pengelola akademik, motivator, pemandu aktivitas belajar, dan sebagai penilai prestasi dalam akademik juga perilaku sosial. Guru BK juga merupakan individu yang bertanggung jawab secara langsung dalam pengembangan moral dan penanaman nilai-nilai kepada siswa. Tingkat pendidikan karakter yang kurang baik di Indonesia masih tidak mencerminkan harapan pendidikan yang diinginkan, dengan upaya kehadiran pendidikan karakter diharapkan dapat menjadi solusi bagi masalah moralitas dan karakter siswa (Slamet & Nadzifah, 2022). Pendidikan karakter adalah aspek yang sangat penting agar bisa menjadi prioritas dalam sistem pendidikan di negara Indonesia.

Membentuk karakter siswa di lingkungan sekolah adalah tanggung jawab guru BK, yang berkaitan seperti peran BK dalam membantu pengembangan diri dan pencegahan serta

penyembuhan. Tugas guru BK sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai Islam dan Pendidikan yang bisa dilakukan melalui bimbingan kelompok maupun pengajaran klasikal, agar siswa bisa memahami dampak dari perilaku negatifnya dan dapat menghasilkan ide-ide positif terkait perilaku sehari-hari mereka.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian dilakukan dengan kualitatif. Dimana menurut Sukmadinata penelitian kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa, aktivitas sosial, karakter, persepsi secara individu ataupun kelompok. Pengumpulan data penelitian ini bertujuan agar mendapatkan informasi yang dapat diandalkan tentang peranan guru BK dalam pengembangan karakter siswa. Metode yang digunakan yaitu mencakup pengamatan, pengisian instrumen pendukung (AUM umum, PTSDL, sosiometri dan FKPM), wawancara, serta layanan (bimbingan klasikal, bimbingan kelompok dan konseling individu).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Definisi Peran**

Peran dapat didefinisikan sebagai perilaku atau fungsi yang diharapkan atau diinginkan dari seseorang dalam konteks tertentu, terutama dalam konteks sosial atau organisasional. Definisi peran ini melibatkan berbagai aspek seperti (i) ekspektasi dan tuntutan, (ii) fungsi dan tanggung jawab, (iii) identitas dan interaksi, dan (iv) konteks sosial. Contoh peran dalam konteks yang berbeda dapat mencakup peran seorang karyawan dalam sebuah perusahaan (seperti manajer, staf administrasi, atau teknisi), peran seorang mahasiswa dalam lingkungan pendidikan (seperti sebagai siswa, peneliti, atau anggota organisasi), atau peran seorang anggota keluarga dalam lingkungan keluarga (seperti sebagai orang tua, anak, atau saudara). Dengan demikian, definisi peran mencakup bagaimana individu memainkan peran mereka dengan memenuhi ekspektasi dan tuntutan yang diberikan oleh konteks sosial dan organisasional dimana mereka berada (Wahyudin, 2024).

Peran merupakan kegiatan yang dilakukan lembaga/organisasi. Peran dijalankan oleh lembaga/organisasi biasanya diatur dalam sebuah ketetapan yang merupakan fungsi dari lembaga. Ada dua macam peran yaitu peran yang diharapkan (*expected role*) dan peran yang dilakukan (*actual role*). Dalam menjalankan peran yang diembannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat. Maka dapat disimpulkan bahwa pengertian peran ialah suatu sikap diharapkan oleh banyak orang.

### **Pengertian Pembentukan Karakter Siswa**

Setiap individu mempunyai karakter berbeda. Karakter itu dibawa dan terbentuk semenjak mereka lahir. Karakter yang baik akan mencerminkan perilaku yang baik dan karakter yang buruk akan menghasilkan perilaku yang buruk pula (Fadilah, 2021). Kata karakter berasal dari kata Yunani, *Charassein*, berarti mengukir sehingga terbentuk sebuah pola. Mempunyai akhlak terpuji ialah tidak otomatis dimiliki oleh setiap individu begitu dilahirkan, memerlukan proses panjang melalui pendidikan (proses pengukiran). Dalam istilah bahasa Arab karakter mirip dengan akhlak (akar kata *khuluk*), yaitu kebiasaan melakukan hal yang baik. Al-hazali mencerminkan bahwa akhlak adalah tingkah laku manusia atau individu yang berasal dari hati baik. Sehingga, pendidikan karakter ialah usaha aktif untuk kebiasaan baik (Bafirman, 2016).

Pendidikan karakter sebuah sistem penanaman nilai karakter, seperti kepada warga sekolah yang terdiri dari komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk

melaksanakan nilai, baik terhadap TYME, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen harus dilibatkan, termasuk komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran, kualitas relasi, pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

Pondasi pendidikan karakter seharusnya diterapkan sejak dini, atau disebut para ahli psikologi sebagai usia emas, ini terbukti menentukan kemampuan anak mengembangkan potensinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 50% variabilitas kecerdasan orang dewasa terjadi ketika anak berusia 4 tahun. Peningkatan 30% berikutnya terjadi pada usia 8 tahun, dan 20% sisanya pada pertengahan ketika usia 8-18 tahun.

Pembentukan karakter berawal dari keluarga, yang merupakan lingkungan awal bagi pertumbuhan karakter anak. Tapi, sebagian keluarga barang kali proses pendidikan karakter yang sistematis di atas sangat sulit, terutama bagi sebagian orangtua yang pada situasi sibuk. Oleh sebab hal itu, pendidikan karakter perlu diberikan saat anak masuk lingkungan sekolah.

Pembentukan pendidikan karakter siswa menjelaskan betapa berpengaruh tiga komponen karakter yang baik yaitu pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan tentang moral (*moral feeling*), dan perbuatan moral (*moral action*). Hal ini diperlukan agar siswa bisa memahami, merasakan, dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebajikan.

### **Guru BK**

Guru BK adalah unsur utama BK di lingkungan sekolah. Pengangkatan didasarkan atas kompetensi guru, yaitu kemampuan dalam memberikan layanan BK di sekolah (Lubis, 2021). Guru yang diberi tugas khusus sebagai pembimbing dengan melibatkan guru bidang studi. Serta guru yang mempunyai tugas dan tanggung-jawab kegiatan BK terhadap siswa. Dan juga guru berusaha memahami permasalahan yang terjadi antara pihak yang bermasalah dan berupaya membangun jembatan antara pihak yang bermasalah tersebut adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi.

Guru juga memberikan petunjuk dan jalan dilalui siswa, untuk jalur yang positif. Guru berupaya untuk menghindarkan siswa dari tindakan merugikan diri mereka dan lingkungan, baik itu keluarga, masyarakat. Peran guru ini adalah mendorong siswa untuk menerima dan mengimplementasikan aturan, serta menumbuhkan nilai karakter yang berkaitan dengan tindakan baik dan buruk seseorang. Ini meliputi perilaku, sikap, dan ucapan. Guru BK pada awalnya merupakan seorang dasarnya seorang pendidik psikologis bagi siswa. Namun pengertian pendidik sendiri merupakan tenaga pendidikan yang menjabat sebagai guru atau pengajar, konselor, tutor ataupun nama lain yang ikut berpartisipasi dalam dunia pendidikan, sangat jelas bahwa guru BK memiliki tanggung jawab yang tinggi terutama masuk dalam bidang kependidikan untuk memberikan motivasi ataupun memberikan layanan yang sesuai untuk siswa (Tania, 2021)

Guru BK pada awalnya merupakan seorang dasarnya seorang pendidik psikologis bagi siswa. Namun pengertian pendidik sendiri merupakan sebuah tenaga pengajar yang menjabat sebagai guru, dosen, konselor, tutor ataupun nama lain berpartisipasi dalam dunia pendidikan, sangat jelas bahwa guru BK memiliki tanggung jawab yang tinggi terutama masuk dalam bidang kependidikan untuk memberikan motivasi ataupun memberikan layanan yang sesuai untuk siswa.

## **Nilai-nilai Islam**

Nilai merupakan konsep abstrak yang tersimpan dalam pikiran manusia dan tidak dapat diukur secara empiris dalam dunia fisik. Nilai-nilai ini mencakup penilaian terhadap baik dan buruk, keindahan atau ketidakeindahan, keberhargaan atau tidak berharga, serta keadilan atau ketidakadilan yang ada dalam diri seseorang. Adapun nilai religiusitas, berupa nilai tersebut dari ajaran agama. Religiusitas dari bahasa latin, yaitu religio yang berarti agama. Dalam KBBI, religius berarti bersifat religi atau keagamaan (Rosyidi, 2024)

Nilai-nilai religius mencakup berbagai aspek dalam setiap kehidupan manusia, dan pengertian nilai religiusitas bisa beragam tergantung konteks keagamaan serta budaya. Nilai religiusitas adalah sebuah sistem yang kompleks kepercayaan keyakinan dan menghubungkan individu dengan satu atau sesuatu yang bersifat ketuhanan. Religiusitas terdiri berbagai pengetahuan, keagamaan, pengetahuan, perilaku agama, sikap sosial keagamaan ataupun pengamalan ritual agama, Dalam Islam tercermin pengamalan aqidah syariah dan dikatakan sebagai pengamalan iman, islam dan ihsan. Jika seseorang telah mampu mempraktekkan nilai yang ada di dalam agama tersebut. Nilai religius merupakan sebuah indikasi yang ada pada diri seseorang dan bersumber dari keyakinan terhadap Tuhan.

Penanaman religiusitas dapat ditanamkan didalam diri manusia baik sebagai individu atau masyarakat sosial, sebagaimana dalam meningkatkan religiusitas siswa dilakukan dengan cara;

1. Memberikan nasehat- terhadap hal-hal yang telah menjadi kebutuhan siswa.
2. Membimbingsiswa agar dapat memhamai dan menjalankan ajaran agama islam dengan benar melalu dengan menerapkan sistem keteladanan, pembiasaan, hukuman dan perhatian.
3. Memotivasi siswa memahami dan mengamalkan Iman, Islam dan Ihsan dengan pengaplikasian dalam kehidupan sehari hari menggunakan metode pembiasaan. Buku tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam konsep Dewantara menjadi sebuah landasan penting dalam memperkaya pemahaman akan bagaimana nilai-nilai agama dapat dipraktikkan secara efektif dalam pendidikan. Tujuannya bukan hanya membentuk individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga karakter yang kuat serta moralitas yang tinggi sesuai dengan nilai yang dijunjung tinggi dalam ajaran agama (Ika Kurnia Sofiani, 2014).

## **Peran Guru BK dalam pembentukan Karakter**

Peran guru BK dalam pengembangan karakter untuk melaksanakan tugas dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan. Dengan berkolaborasi dengan personil di sekolah dan masyarakat dengan meninjau siswa dari latar belakang dan pendekatan yang dilakukan. Peran guru penting dalam membantu siswa untuk mengenal dirinya dalam meningkatkan kemampuan dan keyakinannya untuk meraih prestasi belajar. Dalam dunia pendidikan, guru BK kontribusi andil penting untuk mewujudkan cita-cita siswa, ikut mencerdaskan kehidupan bangsa melalui layanan BK kepada siswa untuk pengembangan pribadi yang lebih baik (Putri, 2023).

Pembentukan karakter harus diiringi dengan kurikulum merdeka yang dilakukan dengan metode pembelajaran berdiferensiasi. Peran guru BK terasa penting dalam pembentukan karakter dan pengembangan siswa dengan berkoordinasi dan berkolaborasi dengan guru mata pelajaran agar terlihat jelas bagaimana sikap siswa saat belajar.

Adapun peran guru BK ialah bertanggung jawab untuk siswa untuk mengembangkan pribadi dan membangun kebajikan dengan nilai dasar kemanusiaan supaya siswa tidak mengalami penyimpangan sosial. Upaya dapat dilakukan oleh guru BK untuk pendidikan karakter adalah sebagai fasilitator dan konsultan dibidang konseling (Hanifah & Hartanto, 2021).

1. Guru BK adalah guru yang bertugas memimpin pengembangan aspek pribadi dan sosial serta memimpin pengembangan program pendidikan karakter yang pada dasarnya adalah bagian dari program bimbingan dan ekstra konseling komprehensif.
2. Guru BK sebagai pelopor peran dengan berinisiatif dalam mengembangkan kurikulum pendidikan karakter yang berada di sekolah.
3. Guru BK sebagai fasilitator dengan Sebagai fasilitator pendidikan karakter tugas utama guru bimbingan konseling yaitu menginformasikan layanan BK.
4. Guru BK bertanggung jawab sebagai konsultan dalam pelaksanaan pendidikan. Seperti pada pelaksanaan pendidikan karakter di luar sekolah, seperti orang tua dan masyarakat setempat.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan sebagian murid belum menunjukkan sikap yang positif. Hal ini terlihat dari bagaimana mereka memanfaatkan waktu di sekolah, yang lebih sering digunakan untuk bersantai atau bermain bersama kolega. Kemungkinan alasan di balik hal ini adalah karena beberapa siswa tidak memiliki hubungan yang baik di rumah atau dengan keluarga, serta pengaruh lingkungan pertemanan yang negatif, yang berujung pada perilaku di sekolah. Sehingga, guru BK perlu memberi sinyal lebih untuk pengembangan karakter siswa agar mereka bisa menjadi individu yang baik serta positif. Peran Guru BK untuk Pembentukan Karakter siswa dapat disimpulkan bahwa guru BK memiliki kemampuan untuk memberi teladan melalui perilaku yang terus menerus diamati baik saat proses PBM maupun di luar aktifitas akademis. Tantangan guru BK sangat beragam, mulaidari latar belakang keluarga yang memiliki sistem pendidikan yang berlainan hingga lingkungan yang berbeda, yang kemudian membawa dampak saat siswa beradaptasi di sekolah. Oleh karena itu, guru BK berusaha menemukan cara yang tepat dalam membimbing siswa melalui nilai-nilai moral dan karakter yang baik, dengan mendekati diri, melindungi, aktif mendengarkan perasaan siswa, serta memberikan tanggapan yang positif terhadap pemikiran mereka. Guru BK berusaha seoptimal mungkin untuk membangun hubungan saling percaya dan menghargai siswa dengan penuh tanggung jawab serta perhatian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bafirman. (2016). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Penjasorkes. KENCANA.
- Fadilah. (2021). Pendidikan Karakter. AGRAPANA MEDIA.
- Hanifah, S. N., & Hartanto, D. (2021). Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik. 80–84.
- Ika Kurnia Sofiani, D. (2014). Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara. DOTPLUS Publisher.
- Lubis, N. W. (2021). Catatan Anekdote Guru BK; Sebuah Pemamfaatan dalam Memahami Permasalahan Siswa. Jejak Pustaka.
- Putri, C. R. (2023). Peran Guru BK dalam Pembentukan Karakter dan Pengembangan Siswa. Jurnal Ilmu Pendidikan.
- Rosyidi. (2024). Nilai-nilai Islam Dalam Tradisi Main Besan Toah. Adanu Abimata.
- Slamet, F. A., & Nadzifah, L. U. (2022). Peran Guru Bk dalam Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Siswa di Ma Attaraqie Kota Malang. Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 4(1), 33–41.
- Tania, A. L. (2021). Usaha Pemberian Layanan yang Optimal Guru BK pada Masa Pandemi Covid-19. UAD Press.
- Wahyudin, Y. (2024). Buku Referensi Manajemen Bisnis. Sonpedia Publishing Indonesia.